

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Praktik pembacaan Surah Yasin dan al-Mulk di kos Omah Kostku berlangsung setiap dua minggu sekali pada Kamis malam Jumat setelah salat Magrib. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh penghuni kos dengan pendampingan bapak kos. Pemimpin acara dipilih secara bergilir untuk membacakan tawasul, Surah Yasin, al-Mulk, serta doa penutup, dengan tujuan melatih keberanian dan kepemimpinan setiap peserta. Rangkaian kegiatan diawali dengan pembacaan basmalah, dilanjutkan tawasul untuk Nabi Muhammad, Syekh Abdul Qadir al-Jailani, serta keluarga penghuni kos yang telah meninggal dunia. Pembacaan Surah Yasin dan Al-Mulk dilakukan secara bersama-sama dengan bimbingan pemimpin acara. Setelah itu, bapak kos menyampaikan kultum yang berisi nasihat keagamaan dan kehidupan. Kegiatan diakhiri dengan pembagian nasi kotak dan makan bersama, yang semakin mempererat kebersamaan antar penghuni kos.
2. Secara garis besar pada praktik pembacaan surah yasin dan al-Mulk di Omah kostku pelaku memiliki motif dan tujuan mengikuti pembacaan surah Yasin dan al-Mulk, yang nantinya akan di relevansikan dengan teori tindakan sosial Max Weber. Motif pelaku pembacaan surah Yasin dan al-Mulk menurut analisis teori tindakan sosial Max Weber adalah 1) Tindakan tradisional: melestarikan tradisi yang ada 2) Tindakan rasional: mendapat nasi kotak 3) Tindakan rasionalitas nilai : Niat mengaji, *ittiba'* sunnah Nabi, menjadi motivasi mengistiqamahkan membaca Al-Qur'an, mengisi waktu luang. Sementara itu tujuan pelaku

pembacaan surah Yasin dan al-Mulk menurut analisis teori tindakan sosial Max Weber adalah 1) Tidakan rasional nilai: Mendapat barakah Al-Qur'an 2) Tindakan rasional: melatih kepercayaan diri, mendapat ketengan hati.

## **B. Saran**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan motif dan tujuan dibalik pelaksanaan pembacaan surah Yasin dan al-Mulk di kos Omah Kostku dengan dianalisis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Karena dalam penelitian ini, peneliti merupakan peneliti partisipan sehingga, sulit mendapatkan opini jujur, menyeimbangkan peran sebagai peserta dan peneliti. Oleh karena itu, beberapa saran diberikan untuk penelitian selanjutnya:

1. Pengajian rutin Yasin dan al-Mulk di kos Omah Kostku merupakan salah satu bentuk fenomena *living Qur'an*. Selain pembacaan surah Yasin dan al-Mulk ini masih banyak praktik lain yang berkaitan dengan kajian *living Qur'an*. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya masih memiliki peluang untuk mengeksplorasi praktik *living Qur'an* lainnya untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang ini.
2. Kos Omah Kost merupakan tempat berlangsungnya pengajian rutin Yasin dan al-Mulk, masih memiliki potensi untuk dikaji lebih lanjut dalam studi *living Qur'an*. Peneliti selanjutnyadapat mengeksplorasi aspek lain dari praktik keagamaan di lingkungan ini atau lebih memperluas kajian ke kos

lain atau bahkan ke tempat-tempat yang dianggap remeh dan kurang mengedepankan nilai keislaman. Hal ini dapat memberikan perspektif yang baru bagaimana praktik keagamaan dapat berkembang di lingkungan yang tidak berorientasi pada pendidikan Islam, sehingga memperkaya pemahaman tentang dinamika keagamaan di berbagai konteks sosial.